



# SWARA :Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## Realitas Pembelajaran Musik Pada Masa Pandemi Covid-19

*Kristiani Sigalingging \*, Rita Milyartini, Fensy Sella*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [ksigalingging18@gmail.com](mailto:ksigalingging18@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul realitas pembelajaran seni musik pada masa pandemi di SMP Negeri 3 Lembang. Adanya pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Penelitian ini dilakukan karena terdapat hal menarik pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang khususnya pada pembelajaran musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran musik, permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran musik berlangsung, dan upaya yang telah dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran musik secara daring. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 di sekolah tersebut, serta guru seni budaya yang mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah tersebut dilaksanakan dengan menggunakan portal eduku sebagai aplikasi penunjang. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran musik daring yang dilaksanakan, siswa dan guru masih memiliki beberapa kendala seperti kuota internet, *signal*, serta media pembelajaran yang digunakan guru. Untuk siswa yang tidak memiliki kuota internet atau *smartphone*, sekolah menyediakan fasilitas berupa *wifi* dan *tablet* yang hanya dapat digunakan di sekolah. Harapan dari pelaksanaan pembelajaran musik daring adalah agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi untuk belajar musik secara praktik maupun pengetahuan. Namun pada realitanya masih banyak sistem yang perlu dievaluasi untuk dapat membuat sistem pembelajaran yang lebih baik lagi, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

### INFOARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

Diserahkan 28 Desember 2021  
Revisi Pertama 28 Januari 2022  
Diterima 28 Februari 2022  
Tersedia online 20 Maret 2022  
Tanggal Publikasi 1 April 2022

**Kata Kunci:**

Realitas, Pembelajaran, Musik,  
Pandemi

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis di Indonesia, memaksa pemerintah dan institusi pendidikan untuk mengambil langkah-langkah baru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kebijakan karantina wilayah yang diberlakukan sejak Maret 2020 telah mengakibatkan pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan konsep belajar dan pembelajaran yang diangkat oleh Pane (2017) dalam Adisel, dkk (2022) bahwa keduanya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam konteks pendidikan.

Konsep belajar ini juga didukung oleh perkembangan teknologi signifikan. Teknologi telah membuka peluang baru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengalami pergeseran metode dari yang konvensional ke yang lebih modern. Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk sistem pembelajaran yang mengeksplorasi pemanfaatan teknologi, di mana interaksi antara guru dan siswa tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui platform-platform digital yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran ini memungkinkan proses belajar mengajar tetap berlangsung efektif meskipun dilakukan dari jarak yang jauh. (Handarini, 2020: 498).

Dalam konteks karantina wilayah, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi utama untuk memastikan kelangsungan proses pendidikan tanpa mengorbankan keselamatan dan kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang tersedia, seperti laptop, tablet, dan smartphone. Siswa tetap dapat terlibat dalam proses pembelajaran dari rumah mereka sendiri. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh memungkinkan kontinuitas pembelajaran dan akses terhadap materi pelajaran tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru.

Hal ini sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19, kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Kemendikbud juga menyediakan media pembelajaran daring yang dapat diakses melalui televisi, radio, dan aplikasi-aplikasi belajar lainnya yang sudah bekerja sama dengan pemerintah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) ini.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15. Pembelajaran dari rumah (BDR) diselenggarakan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran jarak jauh ini memiliki metode yang berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya karena menggunakan komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam hal ini, SMP Negeri 3 Lembang sudah menerapkan metode pembelajaran jarak jauh ini terutama dalam mata pelajaran seni budaya dalam materi seni musik. Sistem pembelajaran daring ini dilakukan secara online melalui aplikasi seperti Whatsapp, Zoom Meeting, dan Google Classroom, diharapkan dapat menunjang pembelajaran selama pandemi Covid-19 dan memainkan peran krusial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif selama pandemi Covid-19.

Namun dalam pengimplementasiannya, pembelajaran jarak jauh dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan mulai dari keterbatasan akses internet, kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring, serta tantangan dalam mengadopsi teknologi, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, tantangan yang sekaligus menjadi hambatan utama adalah masalah aksesibilitas internet, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil dan memiliki

keterbatasan ekonomi. Bagi sebagian siswa, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu secara finansial, memiliki akses internet yang memadai bisa menjadi suatu tantangan yang nyata dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

Jika merujuk pada pengertiannya, Internet adalah salah satu bentuk media baru yang memiliki peranan penting dalam perkembangan di masa depan. Sebagai alat informasi, internet memiliki kemampuan untuk mengkodekan, menyimpan, memanipulasi, dan menerima pesan secara cepat dan efisien. Keberadaannya menjadikan internet sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang sangat vital dalam era digital ini (Cangara, 2022).

Dengan karakteristiknya yang unik, internet memiliki teknologi, penggunaan, cakupan layanan, konten, dan citra yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan internet sebagai media yang sangat kompleks dengan beragam peran dan fungsi dalam masyarakat. Penting untuk diingat bahwa internet tidak dimiliki, dikendalikan, atau dikelola oleh satu entitas atau badan tunggal. Sebaliknya, internet merupakan jaringan komputer yang dioperasikan berdasarkan kesepakatan atau protokol yang disepakati bersama oleh berbagai pihak. Dalam pengoperasiannya, berbagai organisasi, terutama penyelenggara dan institusi telekomunikasi, memainkan peran penting dalam memastikan internet berjalan dengan lancar dan efisien (McQuail, 2020) Dan internet merupakan salah satu komponen penting dalam pelajaran jarak jauh karena tanpa internet, platform pembelajaran jarak jauh tidak akan bisa digunakan.

Tak hanya itu saja, fasilitas pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan untuk mengakses media pembelajaran tidak hanya cukup dengan memiliki fasilitas internet saja tetapi juga harus memiliki perangkat elektronik yang memadai seperti handphone, laptop, atau komputer. Dalam situasi ini masih banyak orang tua siswa yang belum memiliki perangkat handphone (android) atau komputer untuk mendukung pembelajaran daring, terutama bagi siswa itu sendiri. Hal ini menyebabkan kebingungan terutama bagi tenaga pendidik karena mereka dituntut untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran jarak jauh atau mengajar secara daring namun harus dihadapkan oleh kurangnya fasilitas pembelajaran.

Tak hanya itu saja, ketidaksiapan Guru dalam mengadopsi teknologi juga menjadi sebuah tantangan sekaligus hambatan. Hal ini dikarenakan perpindahan mendadak dari sistem belajar konvensional ke sistem daring tanpa persiapan yang matang membuat sejumlah guru kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan pelatihan dan dukungan yang memadai agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut dengan efektif. Pelatihan yang komprehensif akan membantu guru untuk memahami cara terbaik mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka, serta mengelola dan mengevaluasi pembelajaran secara efisien melalui platform daring karena di tengah kondisi yang mendesak ini, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik sehingga Guru sangat dituntut untuk siap dalam menghadapi situasi ini agar pendidikan tetap terpenuhi meskipun dalam situasi pandemi Covid- 19.

Dari seluruh tantangan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri meskipun kita sudah berada di zaman teknologi yang memadai sehingga masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guna memastikan efektivitas dan kesetaraan akses pendidikan bagi semua siswa. Perlunya dukungan dan investasi yang berkelanjutan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi menjadi kunci dalam memastikan

kelangsungan dan keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pengajaran daring, diharapkan semua siswa dapat memperoleh akses pendidikan yang berkualitas tanpa terkecuali, sehingga menciptakan kesetaraan dalam proses pembelajaran.

Seluruh tantangan dan hambatan tersebut harus dapat diatasi. Selain untuk memenuhi kewajiban tenaga pendidik dan hak siswa. Pembelajaran tetap harus dilakukan di masa pandemi Covid-19 dengan berbagai upaya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara disadari atau disengaja (Pane dalam Adisel, dkk, 2022)). Belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Rusman, 2019). Kegiatan belajar juga merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah obyek-obyek yang membuat individu mengalami pengalaman-pengalaman pribadi atau pengetahuan, baik dalam hal baru atau sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya. Pembelajaran jarak jauh ini juga harus diterapkan dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali termasuk mata pelajaran seni budaya yang mencakup seni musik. Apalagi untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan salah satu bidang studi dalam pembelajaran yang wajib dipelajari pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Jika merujuk pada pengertiannya, Seni berasal dari bahasa Sanskerta "sani", melambangkan pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, dan pencarian dengan penuh hormat serta kejujuran. Definisi seni mencakup segala sesuatu yang mampu menciptakan keindahan dan kenikmatan melalui ungkapan jiwa manusia, yang tercermin dalam beragam media seni dan karya seni. Dalam bentuknya yang beragam, seni menjadi wadah bagi ekspresi jiwa yang mendalam dan pemenuhan kebutuhan akan keindahan bagi manusia (Pamadhi & Sukardi, 2019). Kata "budaya" memiliki akar kata dari bahasa Sanskerta, yaitu "buddhayah," yang bermakna segala sesuatu yang terkait dengan akal dan budi manusia. Diperoleh dari gabungan kata jamak "budi" dan "daya" yang mencakup makna cinta, karsa, dan rasa. Budaya tidak hanya mencerminkan pola pikir dan nilai-nilai masyarakat, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial, seni, dan perkembangan manusia secara luas. Sebagai hasil dari perpaduan berbagai aspek dalam kehidupan manusia, kearifan lokal merupakan bagian dari tradisi-budaya masyarakat suatu bangsa (Ratih, 2019). Seni budaya merupakan salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif. i sebagai sebuah proses pembudayaan yang memanfaatkan seni sebagai media yang memiliki peran strategis dalam melestarikan dan menguatkan entitas lokal suatu kebudayaan (Sinaga, 2021). Peserta didik dapat bebas berekspresi melalui gambar, musik, tarian, atau hal lain yang memuat tentang seni dan budaya.

Pembelajaran seni musik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, karena ia berkontribusi dalam membentuk manusia Indonesia secara holistik. Seni musik adalah ekspresi kreativitas manusia yang memadukan berbagai elemen, seperti irama yang memukau, melodi yang mempesona, harmoni yang memikat, serta struktur lagu dan ekspresi yang menggugah. Di antara semua unsur tersebut, irama, melodi, dan harmoni menjadi inti dari keindahan sebuah komposisi musik, menghidupkan setiap nada dengan makna dan emosi yang mendalam (Sobirin, 2019).

Pendidikan seni bertujuan untuk mempromosikan perkembangan anak menggunakan lembaga seni untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan seni masa depan. Peran seni adalah untuk memajukan perkembangan anak secara umum dalam arti adanya seni dengan segala kualitas yang melekat pada diri anak sehingga dapat melibatkan generasi

baru manusia yang menjadi harapan bangsa dan negara dan yang lebih utama melalui kegiatan kreatif dan ekspresif siswa mendapatkan sarana berlatih untuk mengembangkan cara merasa, cara berpikir, dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang dirinya atau lingkungannya (Setiaji, 2022). Maka dari itu, pendekatan pembelajaran seni musik harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik, sehingga mampu membentuk mereka menjadi individu yang lebih berwawasan, kreatif, dan berempati. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, bisa menggunakan pendekatan behaviorisme.

Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya (Pane dalam Adisel, dkk, 2022). Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan (Amalia & Fadholi, 2022).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realitas pembelajaran seni musik di masa pandemi di SMP Negeri 3 Lembang berdasarkan :

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran seni musik secara daring di SMP Negeri 3 Lembang.
2. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran seni musik daring di SMP Negeri Lembang.
3. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran seni musik daring di SMP Negeri 3 Lembang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Sugiyono. (2019). Metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam praktik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal merupakan langkah kunci dalam menjalankan suatu proses. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam rangkaian sistem pembelajaran memainkan peran yang sangat signifikan. Dalam proses ini, langkah- langkah konkret dan strategis diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan rencana dapat dijalankan dengan efektif. Metode yang tepat tidak hanya membantu dalam pelaksanaan, tetapi juga memastikan bahwa pencapaian tujuan dilakukan dengan efisiensi dan kesesuaian dengan konteks yang ada. Dengan demikian, implementasi rencana menjadi landasan penting dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pembelajaran (Sanjaya dalam Uhbiyati, 2020).

Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan tahap-tahap berpikir kritis-ilmiah yang melampaui sekadar pengumpulan data. Dalam metodologi ini, peneliti biasanya memulai dengan pendekatan induktif, di mana mereka mengamati fenomena sosial secara langsung di lapangan. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati, sebelum akhirnya menyusun temuan dalam bentuk naratif yang kaya (Bungin, 2019: 6). Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan nilai atau karakteristik dari satu variabel atau lebih, yang sifatnya independen, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2019). Dalam konteks kualitatif, penelitian deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, atau narasi,

bukan berupa angka-angka (Moleong, 2019). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sistem pembelajaran musik daring di SMP Negeri 3 Lembang. Metode penelitian melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan observasi langsung di sekolah untuk memahami bagaimana implementasi pembelajaran musik secara daring dilakukan di lingkungan tersebut. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada 46 responden melalui Google Formulir untuk memperoleh pandangan mereka terkait pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran musik daring.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua guru seni budaya dan lima siswa kelas delapan untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Proses observasi dan dokumentasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran seni musik, sementara peneliti juga melengkapi studi dengan meninjau literatur yang relevan dalam bidang ini. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik pembelajaran musik daring di sekolah tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 3 Lembang melaksanakan pembelajaran daring sejak Maret 2020. Kegiatan pembelajaran konvensional yang diubah ke pembelajaran daring dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia. Dikarenakan pembelajaran dengan sistem daring baru pertama kali dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang, maka banyak sekali hal-hal yang masih perlu dievaluasi untuk menemukan sistem pembelajaran yang terbaik untuk dilaksanakan di sekolah tersebut.

SMP Negeri 3 Lembang sudah mencoba beberapa sistem pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara bersama Eli Marliah Komara, S.Pd. Dan Wahyu, S.Pd. selaku guru seni budaya di sekolah tersebut, media yang pertama dipakai pada saat pembelajaran daring adalah aplikasi Google Classroom, namun dikarenakan sekolah merasa pembelajaran melalui Google Classroom belum memadai, sehingga sistem pembelajaran berpindah ke aplikasi portal eduku. Sebelum aplikasi portal eduku tersebut dipakai, guru diberikan arahan berupa pelatihan dan sosialisasi kepada siswa sehingga antara guru dan siswa memahami sistem pembelajaran melalui portal eduku.

Portal eduku adalah salah satu platform pembelajaran jarak jauh yang telah diakui oleh dinas pendidikan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran di beberapa sekolah di Indonesia. Portal ini memiliki beberapa fungsi yang signifikan. Pertama, sebagai sumber bahan ajar, di mana guru dapat mengunggah materi pembelajaran seperti modul atau video. Sebelum memuat materi, guru harus mengisi rincian bahan ajar, termasuk pemilihan mata pelajaran, judul pembahasan, kelas, dan indikator pencapaian. Setelahnya, guru dapat mengunggah video pembelajaran atau modul yang telah dipersiapkan sebelumnya. Video pembelajaran yang diunggah biasanya berupa tautan YouTube.

Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Lembang, salah satu materi yang diakomodasi adalah penyanyian lagu daerah, dengan kompetensi dasar "menyanyikan lagu daerah secara individu". Siswa diminta untuk membuat video menyanyikan lagu daerah, meskipun materi teknik vokal yang diajarkan oleh guru cenderung ke arah gaya vokal Barat daripada gaya vokal tradisional daerah. Namun, ada juga kompetensi dasar lain yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti memainkan alat musik tradisional dalam ansambel, yang memiliki kompetensi dasar "memainkan alat musik ansambel tradisional".



Siswa sering kali tidak memiliki alat musik tradisional di rumah mereka, sehingga mereka kesulitan untuk mempraktikkannya secara langsung dalam pembelajaran.

Prinsip belajar adalah suatu pembelajaran antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori atau pengalaman yang telah diterimanya (Makki, 2019) prinsip belajar memuat bagaimana seorang peserta didik menguasai strategi pembelajaran, motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, kesiapan proses pembelajaran dan kesiapan pada peserta didik menerima pembelajaran Dimiyati, Mudjiono dalam Sofa (2022). Pada pembelajaran musik di SMP Negeri 3 Lembang, guru menjadi pusat utama dalam pembelajaran, guru lebih aktif dari pada siswa. Pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui portal eduku, siswa hampir tidak pernah bertanya mengenai materi yang telah diberikan. Apabila dilihat dari hasil ujian kenaikan kelas, nilai mereka sangatlah jauh dari harapan. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika siswa tidak mengerti materi, siswa enggan bertanya kepada guru. Tidak adanya ruang diskusi merupakan salah satu penyebab mengapa siswa tidak mau bertanya. Guru tidak memberikan ruang diskusi bersama siswa, sehingga siswa tidak terbuka jika ada hal yang tidak dipahami. Salah satu contoh guru tidak memberikan ruang diskusi adalah ketika guru menugaskan siswa untuk membuat soal pertanyaan, namun tidak dibahas oleh guru, hanya dinilai saja. Hal tersebut seharusnya dapat menjadi bahan diskusi yang cukup baik untuk menstimulus siswa agar aktif dalam pembelajaran. Alasan lain mengapa hasil nilai ujian tidak sesuai harapan karena siswa terlalu menyepelkan pembelajaran musik, sehingga ketika ujian siswa tidak membaca ulang materi yang diberikan dan pada akhirnya tidak dapat menjawab soal dengan tepat.

### 3.1. Permasalahan dalam pembelajaran musik secara daring

Hasil wawancara dengan Rivaldi, seorang siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Lembang, menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah memiliki akses Wifi di rumah mereka, sehingga tidak kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring tanpa memerlukan kuota tambahan. Namun, ada juga siswa yang menghadapi kesulitan membeli kuota karena keterbatasan ekonomi. Meskipun pemerintah telah memberikan kuota gratis untuk siswa dan guru, namun banyak siswa yang mengalami kendala karena seringnya pergantian nomor handphone mereka, sehingga tidak semua nomor terdaftar untuk menerima kuota gratis dari pemerintah. Di samping masalah akses internet, terdapat juga tantangan dalam sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh SMP Negeri 3 Lembang. Meskipun sekolah telah mencoba beberapa media pembelajaran, seperti portal eduku, namun masih terdapat kebutuhan perbaikan untuk mencapai standar pembelajaran jarak jauh yang optimal sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran daring, masalah akses internet menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Meskipun pemerintah telah memberikan kuota gratis, tetapi kendala teknis seperti seringnya pergantian nomor handphone siswa dapat menghambat sebagian siswa untuk memperoleh manfaat dari kuota tersebut. Selain itu, masih adanya siswa yang kesulitan membeli kuota tambahan karena keterbatasan ekonomi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring.

Selanjutnya, dalam implementasi pembelajaran daring melalui portal eduku, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Meskipun sudah menjadi pilihan selama setahun terakhir, masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi terhadap penggunaan portal eduku menjadi

penting untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang ada dan memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar pembelajaran jarak jauh dapat terpenuhi secara optimal.

Menurut Abidin, dkk. (2020) prinsip dalam pembelajaran jarak jauh, tujuan yang jelas, relevan dengan kebutuhan, mutu pendidikan, efisien dan efektivitas program, pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, kemandirian, keterpaduan, kesinambungan. Namun, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama 5 orang siswa kelas delapan di SMP Negeri 3 Lembang, mereka mengatakan bahwa kebutuhan siswa untuk mempelajari seni musik belum terpenuhi dengan baik, karena untuk materi praktik, siswa tidak dapat belajar secara langsung mengenai alat musiknya seperti pada materi angklung. Mereka hanya mendapat materi berupa modul dan video pembelajaran tentang hand sign kodaly untuk angklung. Jika pada pembelajaran konvensional siswa dapat memainkan angklung secara langsung di sekolah, namun pada pembelajaran daring siswa tidak dapat memainkan angklung karena mereka tidak memiliki alat musik tersebut di rumah mereka masing-masing.

Pembelajaran seni khususnya musik adalah pembelajaran yang pelaksanaannya lebih banyak keterampilan dari pada pengetahuan. Pada pembelajaran musik secara konvensional di sekolah, biasanya siswa mendapat kesempatan untuk memainkan alat musik yang ada di sekolah seperti angklung, gamelan, dan alat musik ensambel lainnya. Namun, pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak dapat memakai alat musik yang ada di sekolah. Sebagian besar

siswa tidak memiliki alat musik di rumah, sehingga untuk memenuhi aspek keterampilan, siswa mengalami kendala. Upaya yang dilakukan oleh guru juga belum maksimal. Media yang dipakai hanya berupa video saja, belum membuat inovasi baru agar kebutuhan siswa dalam aspek keterampilan dapat terpenuhi. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, saat ini terdapat banyak aplikasi musik yang dapat digunakan sebagai ganti alat musik fisik. Seperti aplikasi gamelan digital, piano digital, angklung digital, dan alat lainnya. Namun media tersebut belum dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran seni musik di sekolah tersebut.

### 3.2. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan

Pada sistem pembelajaran daring, sekolah selalu berupaya mencari sistem yang terbaik. Seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, bahwa sekolah pernah menggunakan berbagai macam jenis media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama Wahyu,S.Pd., setelah menggunakan Portal Eduku selama dua semester, sekolah berencana untuk mengganti sistem pembelajaran kembali ke Google Classroom. Sebelum menggunakan aplikasi tersebut, tentu saja sekolah akan mengadakan pelatihan kepada guru agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik dimasa pembelajaran jarak jauh ini. Sekolah juga mengadakan sosialisasi kepada siswa agar mengetahui sistem pembelajaran yang akan dilakukan oleh sekolah tersebut.

Dalam sistem pengumpulan tugas, guru mengupayakan yang terbaik agar siswa tetap mengumpulkan tugas tepat waktu. Apabila permasalahannya adalah aplikasi yang mengalami error, guru akan memberikan keringanan untuk mengirim tugas melalui Whatsapp, sehingga siswa tetap dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu juga, guru sudah berupaya untuk mencari materi pembelajaran yang berupa video agar siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran musik. Namun, selama pembelajaran daring, guru selalu mengambil materi dari Youtube, berdasarkan hasil wawancara bersama Eli Marliah Komara,S.Pd., beliau akan berusaha untuk membuat sendiri media pembelajaran



berupa video agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain guru, siswa juga berupaya untuk menanyakan materi materi yang tidak dipahami melalui Whatsapp.

Guru di SMP Negeri 3 Lembang mengadopsi beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Salah satunya adalah dengan berkomunikasi secara aktif melalui platform Whatsapp. Dalam wawancara dengan Wahyu,S.Pd., dia menjelaskan bahwa guru memberikan dorongan semangat kepada siswa melalui pesan-pesan positif dan motivasi melalui pesan teks. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran daring.

Jika ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, guru akan langsung berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Pendekatan ini memungkinkan sekolah dan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga memulai setiap sesi pembelajaran dengan menyapa siswa melalui grup Whatsapp, memberikan semangat dan motivasi agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran musik daring. Dengan cara ini, upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung terus berlanjut, meskipun dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran musik secara daring di SMP Negeri 3 Lembang, terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian lebih lanjut. Salah satu masalah utamanya adalah terkait dengan sistem pembelajaran daring yang diimplementasikan. Meskipun Portal Eduku merupakan aplikasi yang paling efektif yang digunakan, sering kali mengalami gangguan teknis atau error, sehingga menyulitkan siswa untuk mengakses dan bergabung dalam pembelajaran musik secara daring. Masalah aksesibilitas juga menjadi kendala serius, terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang memadai. Ketersediaan smartphone, kuota internet, dan sinyal yang stabil menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran online. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, dalam konteks pembelajaran musik, kebutuhan akan alat musik dan praktik langsung juga menjadi masalah. Siswa sering kali tidak memiliki akses ke alat musik di rumah, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan praktik memainkan alat musik secara langsung. Guru perlu menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran praktik musik secara online.

Selain kebutuhan keterampilan praktik, penggunaan media digital dalam pembelajaran musik juga masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran masih cenderung terfokus pada guru, sehingga tujuan untuk menjadikan siswa lebih kreatif dalam seni musik belum sepenuhnya tercapai. Namun, guru telah berupaya untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih baik dan menarik bagi siswa agar mudah dipahami. Sekolah juga telah melakukan upaya untuk menyediakan fasilitas seperti tablet dan akses Wifi bagi siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran musik secara daring, serta untuk meminimalisir kesenjangan aksesibilitas dalam pembelajaran online.

#### **6. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENCES

- Abidin. dkk. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI. Ali, A. T. J., & Putra, I. E. D. (2021). Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Viii-1 Smp Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 129–134.
- Agung, S. P., & Prasetyo, D. (2021). The Effect of Using Video-Based Learning Media on Students' Learning Outcomes in Junior High School. *International Journal of Educational Development*, 82, 102334.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam An-Nuur*, 5(2), 113–124.
- Anggraini, L., & Trianto, T. (2021). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 1–12.
- Al-Shorbaji, A., & Al-Shorbaji, N. (2020). The Impact of COVID-19 on Education: An Analytical Review of the Current Literature. *International Journal of Educational Research*, 120, 105088.
- Arora, N., & Kaur, D. (2020). Impact of Using Educational Videos on Students' Academic Achievement and Engagement in a Blended Learning Environment. *International Journal of Innovative Research in Education and Development*, 11(1), 1–8.
- Asch, M., & Corriglioni, F. (2020). Music Education and Covid-19: A Review of the Literature. *Update: Applications of Research in Music Education*, 40(2), 22–37.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi. Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Atsani, Kh. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah : Jurnal. Studi. Islam*, 1(1), 82–93.
- Cabral, C. A. (2020). Music Education in Times of Pandemic: Challenges and Opportunities. *Trends in Music Education*, 32(2), 37–42.
- Eva, M., & Rumapea, M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Musik*, 4(1), 1–12.
- Faizah, S. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Lamongan: Universitas Islam Lamongan.
- Febriyani, Yudi. Sukmayadi. (2023). Pembelajaran Seni Musik Sebelum, Semasa, Sesudah Pandemi COVID-19 di SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2).
- Green, L. (2020). Music Education in the Time of COVID-19. *Music Teacher*, 69(6), 32–35.
- Handarini, O. & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hickey, K., & Perone, J. (2020). Music Education and Covid-19: A Review of the Literature. *Update: Applications of Research in Music Education*, 40(2), 22–37.
- Mole, G. (2016). *Qualitative Research for Education: A Practical Guide*. Sage Publications.
- Pane, A. dkk. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Padangsidempuan: IAIN.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta).